



**MAKNA UPACARA MAMONGOTI BAGAS PADA MASYARAKAT  
ETNIS BATAK TOBA DI KELURAHAN DATARAN TINGGI  
KECAMATAN BINJAI TIMUR**

**Waston Malau, Monika Triana Munte**

Prodi Pendidikan Antropologi , Fakultas Ilmu Sosial,

Universitas Negeri Medan , Indonesia

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis latarbelakang munculnya upacara mamongoti bagas, mengetahui proses pelaksanaan upacara mamongoti bagas dan makna dari upacara mamongoti bagas pada etnis Batak Toba di Jalan Ikan Arwana, Kelurahan Dataran Tinggi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan dekskriptif. Penelitian ini menggunakan teori tentang makna simbolik dalam upacara mamongoti bagas. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian yang dituju adalah parhata adat dan masyarakat. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Adapun hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa upacara tradisi mamogoti bagas merupakan upacara ketika sebuah keluarga hendak menempati rumah yang baru selesai dibangun atau dibeli. Upacara ini dilakukan dengan mengundang hula-hula, tulang dan sanak saudara lainnya untuk mendoakan dan beribadah di rumah baru tersebut. Selain itu masyarakat melaksanakan upacara mamongoti bagas sebagai harapan doa keselamatan, minta rezeki, bahagia dan kelancaran dalam pekerjaan.

**Kata Kunci:** Upacara, Memasuki Rumah Baru, Batak Toba.

**PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai negara yang kaya akan suku, adat, dan budaya, menampilkan keragaman yang beragam yang mencakup wilayah dari Sabang

hingga Merauke. Setiap daerah memiliki kekhasan adat dan tradisi yang membentuk beragam kebudayaan dengan makna dan arti yang unik. Masyarakat etnis Batak Toba adalah

---

\*Correspondence Address : monikatriana705@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v11i12.2024. 4928-4934

© 2024UM-Tapsel Press

contoh dari keberagaman budaya ini, dengan kearifan budaya yang mencakup berbagai ritual dan tradisi yang sarat akan makna dan pesan.

Upacara adalah hasil dari penciptaan dan pembentukan struktur sosial dalam suatu komunitas, yang didasarkan pada kebiasaan yang dilakukan secara berulang dan diakui oleh masyarakat tersebut. Kebiasaan yang terus-menerus dilakukan ini bukan tanpa alasan, melainkan karena adanya hubungan sebab akibat yang membuat masyarakat meyakini bahwa praktik budaya tersebut mengandung nilai-nilai penting.

Masyarakat etnis Batak Toba tetap menjaga dan mewarisi tradisi yang diteruskan oleh leluhur. Meskipun zaman telah mengalami perubahan, upacara Mamongoti Bagas masih sering dilakukan dengan nilai-nilai dan maknanya tetap terjaga. Masyarakat etnis Batak Toba, terutama yang berada di Kecamatan Binjai Timur, Di Jalan Ikan Arwana.

Salah satu warisan budaya yang masih dipegang teguh oleh masyarakat etnis Batak Toba adalah upacara *mamongoti Bagas* (memasuki rumah baru). Upacara ini merupakan ungkapan syukur masyarakat Batak Toba ketika mereka akan pindah ke rumah baru. Dalam tradisi memasuki rumah baru di masyarakat Batak Toba, terdapat beberapa jenis upacara, yaitu: *Manuruk Bagas*, *Mengapi-apii*, dan *Mangompoi Jabu*.

Upacara *Mamongoti Bagas* (memasuki rumah baru) bukan sekadar ritual, melainkan simbol penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, upacara ini wajib dilakukan sebagai ungkapan rasa syukur atas berkah dan rahmat yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa karena telah diberi kesempatan untuk membangun rumah yang indah secara estetika, dan juga sebagai doa agar rumah tersebut tetap dalam keadaan

baik (Syahputri, et al., 2024; Bahri & Agustina, 2016).

Upacara *mamongoti Bagas* (memasuki rumah baru) merupakan tradisi yang harus dilestarikan karena tradisi ini pembentukan identitas dan karakter bangsa. Dalam etnis Batak Toba jika tidak melaksanakan upacara Mamogoti Bagas berarti ketidakhormatan kepada Tuhan yang Maha Esa atas rezeki yang sudah diberikan.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap upacara *mamongoti bagas* karena upacara ini merupakan tanda ucapan terima kasih kepada Tuhan karena sudah diberikan rezeki bisa membangun rumah yang bagus dan nyaman. Oleh karena itu, harapan peneliti dalam penelitian ini, upacara *mamongoti bagas* lebih di eksplorasi oleh masyarakat Jalan Ikan Arwana, kecamatan binjai Timur agar tetap dikenal dan dijaga dari generasi ke generasi.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori interpretasi simbolik oleh Geertz (1992). Interpretasi simbolik ialah Kebudayaan dapat dianggap sebagai domain semiotik di mana berbagai hal terkait dengan simbol-simbol yang dikenali oleh masyarakat yang bersangkutan dan tersedia untuk umum. Simbol-simbol budaya memiliki kemampuan untuk membawa makna.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini diberi judul, "Makna Upacara *Mamongoti Bagas* Pada Masyarakat Etnis Batak Toba di Jalan Ikan Arwana, Kota Binjai Timur".

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif sesuai dengan topik yang diteliti dan sejalan dengan pandangan Sugiono (2022: 9),

yang menyatakan bahwa metode ini didasarkan pada filsafat postpositivisme (untuk memperbaiki kelemahan), melibatkan analisis data yang bersifat kualitatif, dan lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (sebagai proses penalaran). Pendekatan kualitatif digunakan pada kajian ini yakni, untuk mengumpulkan data, menganalisis data, yakni upacara mamongoti bagas pada etnis Batak Toba di Jalan Ikan Arwana, Kecamatan Binjai Timur, Kota Binjai. Penelitian mengenai makna dalam upacara mamongoti bagas pada etnis Batak Toba di Jalan Ikan Arwana, Kecamatan Binjai Timur, Kota Binjai. dengan menggunakan pendekatan etnolinguistik sejalan dengan metode penelitian yang bersifat deskriptif. Moleong (2017) juga mengatakan bahwa metode deskriptif adalah metode pemecahan masalah dengan mendeskripsikan keadaan objek penelitian sesuai dengan fakta-fakta yang ditemui. Hal tersebut selaras dengan tujuan dan hasil yang ingin diperoleh pada penelitian mengenai bagaimana makna upacara mamongoti bagas pada etnis Batak Toba di Jalan Ikan Arwana, Kecamatan Binjai Timur, Kota Binjai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Kecamatan Binjai Timur

Kecamatan Binjai Timur termasuk dalam kawasan Kota Binjai. Kecamatan Binjai Timur terletak pada koordinat 3° 21' 14" - 3° 36' 42" Lintang Utara dan 98° 17' 1" - 98° 29' 86" Bujur Timur, dengan ketinggian 30 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Kecamatan Binjai Timur adalah 21,70 km<sup>2</sup>. Adapun yang menjadi batas-batas administratif kecamatan Binjai Timur:

- Sebelah utara, berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang
- Sebelah selatan dan timur berbatasan dengan

Kecamatan Binjai Utara dan Kabupaten Deli Serdang di sebelah barat.

Kecamatan Binjai Timur adalah daerah yang beriklim tropis dengan 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan dan musim kemarau biasanya ditandai dengan jumlah hari hujan pada tiap bulan terjadinya musim. Berdasarkan data BPS Kecamatan Binjai Timur memiliki 7 kelurahan yaitu Mencirim, Dataran Tinggi, Tanah Tinggi, Tunggurono, Timbang langkat, Sumber Mulyorejo, dan Sumber Karya.

### 2. Latar Belakang Kemunculan Upacara Mamongoti Bagas

Setiap daerah mempunyai kebudayaan dan upacara masing-masing yang menjadikan suatu daerah tersenut kaya akan adat budaya serta tradisi. Keanekaragaman budaya dan upacara ini masih dilestarikan secara turun-temurun hingga saat ini. Upacara yang diciptakan oleh manusia adalah adat istiadat berupa kebiasaan, namun lebih mengarah pada aspek supranatural, mencakup nilai budaya, norma, hukum, dan berbagai aturan yang relevan. Salah satu tradisi yang masih dilaksanakan masyarakat Kelurahan Dataran Tinggi yaitu Upacara Mamongoti Bagas. Upacara Mamongoti Bagas (Memasuki rumah baru) pada masyarakat Kelurahan Dataran Tinggi sudah ada sejak lama dan masih dilaksanakan masyarakat hingga saat ini.

Pada dasarnya upacara *mamongoti bagas* merupakan suatu upacara yang diajarkan dari nenek moyang sejak zaman dahulu berupa adat, ajaran yang diturunkan secara turun temurun hingga sekarang. Upacara ini biasanya dilaksanakan oleh masyarakat Etnis Batak Toba pada saat mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pada awal acara dilaksanakan kebaktian

yang dipimpin oleh Bapak Pendeta. Selanjutnya dilaksanakan upacara adat yang dibawa oleh Parhata.

Sebelum melaksanakan upacara mamongoti bagas dilakukan acara pamulak tukang (memulangkan tukang). Dalam pamulak tukang keluarga pemilik rumah membuat acara singkat sebagai tanda terimakasih kepada tukang bangun rumah. Dalam hal ini pemilik rumah menyediakan makanan atau disebut dengan pasahat sipanganon kepada tukang dan memberikan upah karena telah menyelesaikan rumah tersebut.

Upacara *mamongoti bagas* bertujuan rasa syukur yang diberikan oleh Tuhan berupa kesehatan dan kesempatan rezeki dapat membangun rumah. Yang mana salah satu makna upacara mamongoti bagas ialah ungkapan bentuk rasa syukur dan kebahagiaan mendapatkan berkat diberikan kesehatan, dimudahkan segala keperluan dan dijauhkan marabahaya.

### **3. Pelaksanaan Upacara Mamongoti Bagas Pada Etnis Batak Toba Di Jalan Ikan Arwana, Kelurahan Dataran Tinggi**

Pelaksanaan sebuah upacara bagi setiap etnis menjadi hal yang sangat sakral untuk dilangsungkan. Upacara yang berlangsung menjadi sebuah momen kebanggaan bagi etnis yang melaksanakannya. Sejalan dengan etnis Batak Toba di Kelurahan Dataran Tinggi yang masih melaksanakan sebuah upacara yaitu upacara Mamongoti Bagas dikatakan sebagai upacara tanda ucapan syukur kepada Tuhan yang maha Esa karena sudah diberi rezeki untuk membangun rumah bagi etnis Batak Toba. Upacara Mamongoti Bagas dilakukan pada pagi hari pukul 10.00. Karena secara tata etnis Batak Toba pada pukul 10.00 (parnakkok ni mata ni ari) artinya agar kesehatan dan

kesejahteraan juga meningkat dikemudian hari.

Proses pelaksanaan memasuki rumah baru (tradisi mamongoti bagas), Sebagai berikut:

#### **A. Persiapan Pelaksanaan Upacara Tradisi Mamongoti Bagas**

Pada tahap ini persiapan yang dilakukan sebelum upacara mamongoti bagas berlangsung pihak keluarga berdiskusi terlebih dahulu kemudian pihak keluarga mengundang sanak keluarga, hula-hula, tulang, dongan sahuta.

#### **B. Tahap Kebaktian dan Bernyanyi bersama sebelum proses Upacara Mamongoti Bagas**

Dalam tahap awal dilakukan yaitu bernyanyi bersama, kegiatan kebaktian dan berdoa yang dipimpin oleh Pendeta di halaman rumah. Kemudian dilakukan pengguntingan pita yang dipimpin oleh pendeta yang diikuti oleh pemilik rumah sebelum pintu dibukakan. Setelah dilakukan pengguntingan pita kemudian pendeta membukakan pintu dan mendoakan rumah agar rumah selalu diberkati oleh Tuhan.

#### **C. Tahap acara adat upacara mamongoti bagas**

Pada tahap ini selesai acara kebaktian masuklah dilakukan acara adat dimulai sekitar pukul 10.00 pagi. Dilaksanakan pada pukul 10.00 memiliki makna agar kesejahteraan dan kesehatan pada keluarga akan meningkat pada hari mendatang. Tahap acara adat pertama pemberian ulos dan dekke mas arsik oleh orangtua, hula-hula, tulang, kedua makan bersama dan terakhir pembagian jambar. Jambar berasal dari daging yang telah dipotong-potong yang diberikan sebagai tudutudu sipanganon oleh pihak laki-laki. Pembagian jambar tidak sembarangan sebab memiliki aturan seperti pada

bagian daging yang diberikan untuk pihak hula. Hula, tulang, dongan tubu, pariban dan dongan sahuta. Penjabaran bagi etnis batas toba makna yang penting untuk memahami hubungan kekerabatan

#### **D. Penutup upacara mamongoti bagas**

Pada tahap ini, acara terakhir melibatkan kebaktian sebelumnya yang disebut "manghatai" (menyampaikan ucapan selamat). Ucapan pertama diberikan oleh pihak boru, diikuti oleh dongan tubu, dongan sahuta, dongan ale-ale (teman kerja), tulang, dan akhirnya hula hula.

#### **4. Makna Upacara Mamongoti Bagas Pada Etnis Batak Toba**

Makna dan simbol merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, sebagaimana penjelasan makna akan tersampaikan dengan adanya simbol. Makna sendiri dikatakan Antika (2020) sebagai sebuah pengertian atau konsep yang mempunyai atau terdapat pada sebuah tanda bahasa, Simbol (Rahmawati dan Hakim (2023) menjelaskan bahwa simbol merupakan tanda yang menjelaskan acuan atau bendanya melalui adanya makna istilah yang terbentuk dan disepakati secara bersama oleh masyarakat. Oleh karena itu setiap simbol yang dihasilkan melalui aktivitas-aktivitas masyarakat memiliki makna yang dapat diartikan oleh pemilik simbol tersebut.

Upacara "Mamongoti Bagas," melibatkan berbagai tahapan seperti kedatangan pihak hula-hula (peranak), Tulang, Dongan tubu, dan panggilan kepada keluarga dan tetangga. Kegiatan ini tidak hanya sekadar rangkaian tindakan, tetapi mengandung nilai-nilai spiritual, harapan, dan simbolisme yang mendalam. Kegiatan adat juga menciptakan ikatan sosial yang kuat di

antara anggota masyarakat, membantu menjaga keharmonisan dan solidaritas.

Pada upacara memiliki simbol pada saat proses acara berlangsung. Simbol dikatakan sebagai bagian yang urgen dalam kebudayaan, Karena setiap hal, baik itu peristiwa atas pala yang manusia sebetulnya dibentuk sebagai serangkaian sing secara bersama. Hal ini sejalan teori interpretatif simbolik yang digagas oleh Clifford Geertz menjadikan simbol sebagai sarana untuk berkomunikasi mengembangkan pengetahuan dan mengatur tingkah laku manusia karena itu setiap simbol yang dihasilkan melalui aktivitas-aktivitas masyarakat memiliki makna yang dapat diartikan oleh pemilik simbol tersebut.

Adapun simbol yang dimaksud adalah benda-benda yang digunakan pada upacara mamongoti bagas etnis Batak Toba:

1. Ikan mas arsik dimaknai sebagai diberikan rezeki dan sehat selalu
2. Boras sipiri tondi dimaknai sebagai menguatkan roh dan jiwa
3. Jambar dimaknai sebagai simbol kekerabatan
4. Ulos Sempetea dimaknai sebagai Panjang umur dalam menepati rumah baru.

Perlengkapan adat yang digunakan pada saat upacara mamongoti bagas dapat dikaitkan dengan teori interpretatif simbolik oleh Clifford Geertz (1992) yang mengatakan bahwa makna-makna yang terdapat pada kebudayaan suatu kelompok masyarakat dapat dipahami, diterjemahkan dan diinterpretasikan melalui simbol-simbol yang digunakan oleh kelompok masyarakat itu sendiri. Berdasarkan teori interpretatif simbolik oleh Clifford Geertz (1992), makna-makna yang terkandung dalam Upacara mamongoti bagas dapat dilihat melalui perlengkapan adat yang digunakan pada saat upacara

yang menjadi simbol dalam aktivitas adat tersebut.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Jalan Ikan Arwana, Kelurahan Dataran Tinggi mengenai Makna Upacara Mamongoti Bagas Pada Masyarakat Etnis Batak Toba Di Jalan Ikan Arwana. Maka penulis merumuskan beberapa hal yang paling utama yang menjadi kesimpulan selama penelitian yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Upacara Mamongoti Bagas artinya memasuki rumah baru yakni sebagai bentuk rasa syukur atas rezeki yang diberikan sehingga dapat membangun rumah dan tradisi sebagai ungkapan doa agar dijauhkan dari segala bentuk marabahaya baik dari manusia dan gangguan dari makhluk halus dan diberikan kelancaran rezeki dalam pekerjaan.

2. Alasan masyarakat etnis Batak Toba di Jalan Ikan Arwana, Kelurahan Dataran Tinggi yaitu karena tradisi ini sudah tradisi turun-temurun dari nenek moyang yang harus dilestarikan dan dipertahankan agar tradisi mamongoti bagas tidak hilang atau punah. Dan juga upacara mamongoti bagas dilaksanakan terdapat nilai-nilai yang terkandung seperti nilai spritual, nilai kekerabatan dan nilai budaya.

3. Untuk proses pelaksanaan yaitu dengan menggunakan dua acara yaitu acara kebaktian yang dipimpin oleh Bapak Pendeta dan acara adat dipimpin oleh Petuah Adat.

4. Makna yang terdapat dalam memasuki rumah baru dari hasil wawancara sebagai ucapan rasa syukur atas rezeki yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa sehingga dapat membangun rumah sebagai tempat untuk berlindung, tempat menuangkan

sukacita dan tempat saling bercerita sesama keluarga.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih kepada Jurnal Nusantara dan para reviewer, kepada Prodi Pendidikan Antropologi, Universitas Negeri Medan, kepada dosen pembimbing penulis Bapak Waston Malau, Kepada informan yang telah memberikan data mengenai penelitian dan pemerintahan Kelurahan dataran Tinggi

## **DAFTAR PUSTAKA**

Geertz, C. (1992). Tafsir kebudayaan. Yogyakarta.

Geertz, Clifford. 1992. Kebudayaan dan Agama. Yogyakarta: Kanisius

Gumilar, S. dan Sulasman. (2013). Teori-Teori Kebudayaan, Dari Teori Hingga Aplikasi. Bandung: CV. Pustaka Setia

Hendro, E. P. (2020). Simbol: Arti, Fungsi, dan Implikasi Metodologisnya. Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi, 158-165.

Hutagalung, I., Siagian, S. A., Sitanggang, J., & Sinulingga, J. (2023). Analisis Wacana Deskriptif Dalam Upacara Mamongoti Bagas (Memasuki Rumah Baru) Masyarakat Batak Toba. Kompetensi, 16(2), 457-464.

Khodijah, S. N. (2018). Tradisi Memasuki Rumah Baru Pada Suku Jawa Di Kota Medan. Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra.

Laura Sesil Frida Sitompul, A. B. (2022). Tahapan Ritual Mengket Rumah Mbaru Suku Karo Kabupaten Karo. Jurnal Kompetensi Universitas Balikpapan, Vol 15, No 2.

Misbakhudin. (2016). Tradisi Slup-Slupaan. Vol 11 No 2.

Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal). Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat.

Pertiwi, A. D. (2020). Representasi Kepercayaan Masyarakat Jawa Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nazery Basral (Kajian Interpretatif Simbolik Clifford Geertz). *Jurnal UNESA*.

Putri Wahyuni Sinaga, N. D. (2023). Simbol dan Makna Munggah Kap Dalam Pembangunan Rumah Baru Pada Tradisi Masyarakat Jawa. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, Vol 1, No 2, 57-65.

Riady, A. (2021). Agama dan Kebudayaan Masyarakat Perspektif Clifford Geertz. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*, II(1), 13-22.

Roy Andreo Admajaya Sibarani, D. N. (2023). Makna Tradisi Tampung Tawar Membangun Rumah Dalam Suku Dayak Ngaju. *Jurnal Teologi dan Music Gereja*, Vol 3, No 2, 113-123.

Salim & Syahrums, 2012. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Haidir ed. Bandung: Cita Pustaka Media.

Samsul. (2021). Tradisi Kahawotino Lambu (Menempati Rumah Baru) pada Etnis Muna di Desa Korihi, Kecamatan Lohia, Kabupaten Muna. *Jurnal Idea Of History*, Vol 4 No 2, 63-72.

Sinabutar, H. M. (2019). Tradisi Lisan Mamongoti Bagas (Memasuki Rumah Baru) dalam Masyarakat Batak Toba. *Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 17(1), 39-50

Sugiono, 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sri Ganda Cibro, E. P. (2023). Analisis Kajian Semiotika Tradisi Lisan Budaya Pakpak "Menepuh Babah". *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 2, No 1.

Suci Ayu Anggraeni, L. N. (2018). Tradisi Antama Balla Pada Suku Bugis Makassar Di Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. *Jurnal Kelisanan Sastra dan Budaya*, Vol 1 No2, 80-86.

Yahya, H. (2018). Tradisi Menre'bola Baru Masyarakat Bugis di Desa Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng ( Studi Terhadap Nilai Kearifan Lokal). *Jurnal Aqidah*, Vol 4 No 2(2477-5711), 215-234.

Zait Goma, A. N. (2023). Momulah Emas: Tradisi Pembangunan Rumah Baru di Bollang Mongondow Utara, Sulawesi Utara. *TADAYYUN: Journal of Religion, Social and Humanities Studies*, Vol 1, No 2, 1-15.